**UPAYA TRANSFORMASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA KOMUNITAS JUGURAN SYAFAAT DI PURWOKERTO**

Halil Budiyanto

1123101041

**Abstrak**

Nilai spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki nilai spiritual. Acapkali mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusifisme, dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang yang humanis-non agamis memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya inklusif setuju dalam perbedaan dan penuh toleran. Seperti halnya apa yang ada dalam Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto. Komunitas ini tidak seperti komunitas keagamaan, mereka yang mengikutinya berasal dari berbagai golongan sosial akan tetapi dalam praktek kegiatan diskusinya setiap mereka menghidupi dan menampilkan dirinya masing-masing. Sehingga pada semuanya tampak sebagai Bhinneka. Berbagai perbedaan itu tidak membuat mereka berperang satu sama lain, karena diikat dan prinsip ke-ika-an, yakni komitmen kolektif untuk saling menyelamatkan dan mensejahterakan. Demikianlah berita gembira berdirinya Republik lndonesia dulu. Sikap kebersamaan di antara berbagai pilihan itu adalah kesepakatan untuk saling menyetorkan kebaikan dan kemaslahatan untuk semua.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya transformasi nilai-nilai spiritual pada komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto?

Subjek dari penelitian ini adalah Penggiat dan Jama’ah Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto. Data diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Selanjutnya, penyajian dan analisis data, dan penyajian dan analisis data di narasikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan Komunitas Juguran Syafaat kaitannya dengan transformasi nilai-nilai spiritual yaitu hadirnya forum diskusi dengan teknik pelaksanaan yang mengejawetahkan nilai kekeluargaan, yaitu duduk melingkar menghilangkan sekat sosial dan selepas selesai mereka diajak untuk bersalaman melingkar. Selain itu, metode diskusi yang digunakan mencerminkan sikap keterbukaan karena setiap Jama’ah dipersilahkan untuk merespon sesuai dengan penafsirannya dan tidak mempersoalkan tentang salah benar dalam aliran atau golongan. Selanjutnya tema yang disuguhkan dari forum tersebut walaupun berhubungan dengan masalah-masalah *ekpolsosbud* akan tetapi selalu dikaitan dengan nilai-nilai ketuhanan sehingga Jama’ah akan selalu dilatih dalam persoalan apapun berada dalam kesadaran berketuhanan. Selain berdiskusi juga ada kegiatan bersholawat bersama bagi penggiat agar selalu terhubung dengan Nabi Muhammad SAW karena dalam perspektif Islam Nabi Muhammad SAW adalah penghubung antara manusia dengan sumber spiritual yaitu Tuhan.

**Kata Kunci : Upaya, Transformasi, Spiritual**